

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Metode ekstraksi dengan teknik maserasi menggunakan etanol 70% lebih optimal dalam menghasilkan senyawa fitokimia dari ekstrak kecambah kacang tanah (*Arachis hypogaea* L.) dibandingkan dengan metode ekstraksi sederhana yang menggunakan pelarut aquades.
2. Waktu perendaman ekstraksi berpengaruh terhadap jumlah kandungan senyawa pada ekstrak kecambah kacang tanah (*Arachis hypogaea* L.). Metode ekstraksi maserasi dengan waktu perendaman 72 jam menghasilkan jumlah senyawa yang paling banyak dari ekstrak kecambah kacang tanah (*Arachis hypogaea* L.) menggunakan GCMS (*Gas Chromatography Mass Spectrometry*).
3. Golongan senyawa fitokimia yang menjadi prekursor untuk pembentukan fitohormon pada tahap perkecambahan kacang tanah (*Arachis hypogaea* L.) yaitu golongan senyawa asam lemak yang merupakan prekursor dari senyawa fitohormon asam jasmonat.

5.2 Saran

Adapun saran dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Perlu dilakukan analisis senyawa fitohormon pada ekstrak kecambah kacang tanah (*Arachis hypogaea* L.).
2. Perlu dilakukan analisis senyawa fitokimia dengan menggunakan selain GCMS (*Gas Chromatography Mass Spectrometry*). Analisis disesuaikan dengan senyawa fitokimia yang menjadi prekursor senyawa fitohormon pada ekstrak kecambah kacang tanah (*Arachis hypogaea* L.)